

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, RISIKO
LITIGASI, LIKUIDITAS, DAN *POLITICAL COST* TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI**

Azwir Nasir, Elfi Ilham dan Yusniati

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of structure manajerial, litigation risk, liquidity, and political cost on accounting conservatism at 2011 and 2012 years. This study use purposive sampling method to choose the sample, so there are 34 (thirty four) sample company. The method of analysis used in this study is descriptive quantity method, simultaneous regression test and partial test (multiple regression analysis using SPSS version 17.0).

Simultaneous regression test (F test) showed that the independent variables studied simultaneously have a significant effect on the dependent variable. Partial regression test showed that the liquidity variable has the significant effect to the conservatism. The magnitude of the effect that (R^2) by the four independent variables together against the dependent variables 22 %, while the remaining 78 % is influenced by other variables not examined in this study.

Kata Kunci : Accounting consevatism, structure manajerial, litigation risk, liquidity, political cost

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola semua aktivitas yang terjadi dalam perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan berisi semua aktivitas perusahaan dan merupakan salah satu sumber informasi bagi investor dalam melakukan pertimbangan untuk berinvestasi. Investor dalam menganalisis laporan keuangan memerlukan informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar, perusahaan, kualitas manajemen dan informasi lain yang mendukung. Perusahaan *go public* berkewajiban dalam mempublikasikan dan menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada perusahaan. Beberapa kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi baik di luar negeri maupun di dalam negeri, seperti kasus Worldcom, perusahaan telekomunikasi terbesar kedua di Amerika Serikat.

Perusahaan telah memberikan gambaran yang salah tentang kinerja perusahaan dengan cara memalsukan milyaran bisnis rutin sebagai belanja modal, sehingga labanya *overstated* sebesar \$11 milyar pada awal 2002.

Kasus ini menunjukkan bahwa kurangnya penerapan kebijakan konservatisme oleh perusahaan. Kurangnya konservatisme kemungkinan dapat menyesatkan para pemakai laporan keuangan. Selain kasus Worldcom, kasus Kimia Farma dan Indofarma menunjukkan bahwa perusahaan kurang hati-hati dalam mengantisipasi ketidakpastian yang melekat pada setiap aktivitas ekonomi perusahaan. Kasus Kimia Farma misalnya, perusahaan dinilai optimis dalam mengakui laba sehingga terjadi *overstated* laba pada akun laba bersih. Dalam hal ini perusahaan mengakui laba yang belum terjadi sehingga perusahaan dinilai kurang hati-hati dalam pengakuan laba perusahaan.

Agar isi laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan serta bermanfaat bagi penggunanya, maka laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Dalam usaha untuk menyempurnakan laporan keuangan yang bermanfaat tersebut maka lahirlah konsep konservatisme. Konservatisme merupakan salah satu prinsip dalam akuntansi yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap penilaian aset perusahaan. Konservatisme merupakan suatu tindakan untuk mengantisipasi suatu keadaan yang tidak pasti.

Konservatisme merupakan prinsip penyajian informasi keuangan dihadapkan pada prinsip kehati-hatian, yakni terhadap pencatatan pendapatan dan biaya, maupun pencatatan terhadap aktiva. Implementasi atas asas konservatisme yaitu jika terdapat sesuatu yang dapat meningkatkan aktiva., tetapi belum terealisasi, maka kejadian itu belum boleh diakui. Tetapi jika terdapat sesuatu yang mengakibatkan penurunan aktiva, walaupun belum terealisasi, maka kejadian itu harus sudah diakui.

Pengertian konservatisme dalam akuntansi adalah mengukur aktiva dan laba dengan kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi suatu ketidakpastian. Implikasi dari metode ini yaitu pilihan metode akuntansi pada metode yang mengarahkan pada metode yang melaporkan laba dan aktiva yang lebih rendah atau melaporkan biaya dan utang yang lebih tinggi.

Konservatisme (Soewardjono, 2005) adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Implikasi konsep ini pada akuntansi adalah menghasilkan angka-angka laba dan aset yang cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang yang cenderung tinggi.

Bagi pihak manajemen prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan fleksibilitas dalam menentukan dan memilih metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan. Dalam kondisi keragu-raguan, seorang manajer harus menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatif. Beberapa peneliti menyebutkan bahwa telah terjadi peningkatan konservatisme standar akuntansi secara global.

Peningkatan itu disebabkan oleh meningkatnya tuntutan hukum, sehingga auditor dan manajer cenderung melindungi dirinya dari ancaman dengan selalu melaporkan angka-angka konservatif di dalam laporan keuangannya. Praktik konservatisme dapat terjadi karena standar akuntansi yang berlaku di Indonesia memperbolehkan perusahaan untuk memilih salah satu metode akuntansi dari kumpulan metode yang diperbolehkan pada situasi yang sama. Misalnya pemilihan metode penilaian persediaan yang diatur dalam PSAK 14, pemilihan metode depresiasi pada PSAK 17. Penerapan metode yang berbeda akan mempengaruhi perbedaan laporan keuangan baik neraca maupun laporan laba rugi. Dan dampak perbedaan penggunaan metode juga akan mempengaruhi besarnya deviden yang akan dibagikan kepada investor.

Sampai saat ini, prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Terdapat banyak kritikan yang muncul, namun ada pula yang mendukung penerapan prinsip konservatisme. Apabila metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan kenyataan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003). Lafond dan Watts (2007) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah adanya *information asymmetry* dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan.

Terlepas dari pendapat yang pro dan kontra mengenai konservatisme, beberapa hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa laporan keuangan saat ini masih bermanfaat. Watts (2003) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan, dan pemerintah. Pengabaian konservatisme akuntansi dalam penyusunan standar akan mengakibatkan standar yang dihasilkan berdampak buruk bagi pelaporan keuangan.

Adanya penggunaan konsep konservatisme adalah untuk mengurangi risiko dan penggunaan optimisme yang berlebihan yang dilakukan oleh manajer dan pemilik perusahaan. Tetapi, penggunaan konservatisme tidak secara berlebihan karena akan mengakibatkan kesalahan dalam penyajian laba atau rugi periodiknya yang tidak dapat mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya suatu perusahaan akan menyebabkan kualitas laporan yang diragukan sehingga menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan dan tidak dapat mendukung pengguna dalam pengambilan keputusan. Struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajer dibandingkan dengan jumlah yang dimiliki oleh pihak lain. Struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan oleh pihak perusahaan.

Misalnya pemegang saham atau pihak lain memiliki saham yang lebih besar dibandingkan dengan manajer, maka pemegang saham berhak untuk mengetahui dan campur tangan dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan. Selain itu berhak dalam menentukan siapa saja yang pantas dalam menduduki jabatan dewan direksi perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Keputusan pemilihan metode akuntansi yang digunakan tidak lepas dari struktur kepemilikan saham. Apabila struktur kepemilikan manajer lebih rendah dibanding kepemilikan saham pihak lain, maka metode akuntansi yang digunakan akan cenderung kurang konservatif. Manajer ingin agar kinerja yang mereka hasilkan dapat dinilai baik oleh pemegang saham yang memiliki saham yang lebih besar darinya sehingga pemegang saham mengetahui bahwa dividen yang akan mereka dapatkan tinggi jika laba tinggi pula. Semakin tinggi laba, kinerja manajer akan dinilai semakin baik sehingga manajer akan mendapatkan bonus yang lebih banyak (dengan asumsi terdapat perjanjian bonus plan). Hal ini dapat mendorong manajer melaporkan laba yang lebih besar.

Sebaliknya, bila struktur kepemilikan manajer lebih tinggi dibanding pihak lain, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Rasa memiliki manajer terhadap perusahaan yang tinggi akan membuat mereka tidak ingin melaporkan laba yang tinggi. Karena laba yang rendah akan terdapat cadangan dana yang tersembunyi yang dapat digunakan perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan meningkatkan jumlah investasi. Dengan peningkatan nilai perusahaan tersebut, diharapkan investor maupun calon investor dapat menilai perusahaan secara positif dan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Risiko litigasi sebagai faktor eksternal dalam mendorong manajer untuk menyajikan keuangan perusahaan secara konservatif. Jika risiko litigasi pada perusahaan relatif tinggi, maka manajer akan terdorong untuk menerapkan konservatisme. Risiko litigasi dapat menimbulkan biaya yang banyak karena berurusan dengan masalah hukum. Manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara menyajikan laporan keuangan secara konservatif karena laba yang terlalu tinggi memiliki risiko litigasi yang lebih tinggi.

Risiko litigasi dapat timbul dari manajer yang tidak mengungkapkan informasi dari laporan keuangan, sehingga terjadinya asimetri informasi antara pihak manajer dan pihak eksternal perusahaan. Pihak eksternal bisa melakukan tuntutan hukum atas hal tersebut karena dalam SAK (revisi 2009) sudah menjelaskan bahwa entitas harus menyajikan laporan keuangan yang lengkap sehingga pihak eksternal perusahaan akan memperoleh informasi yang akurat dan benar atas posisi keuangan perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

Likuiditas perusahaan juga akan mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan konsep konservatisme. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat maka manajer akan meningkatkan tingkat konservatisme. Sedangkan jika perusahaan memiliki likuiditas yang kurang atau tidak sehat maka manajer akan mengurangi tingkat konservatisme. Perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban jangka panjang akan mengalami kesulitan keuangan perusahaan. Manajer akan menurunkan konservatisme karena kondisi perusahaan yang bermasalah diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk. Keadaan tersebut dapat memicu pemegang saham melakukan penggantian manajer, kemudian dapat menurunkan nilai pasar manajer di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Sedangkan jika likuiditas perusahaan sehat, maka manajer tidak akan menghadapi masalah keuangan sehingga manajer akan menerapkan akuntansi konservatif untuk menghindari kemungkinan terjadinya konflik dengan kreditur dan pemegang saham.

Political cost mengungkapkan bahwa perusahaan besar akan menghadapi biaya politis lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar lebih diperhatikan dan diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan besar menyajikan laba yang tinggi secara relatif, maka pemerintah akan menaikkan pajak dan meminta pelayanan ke publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Sehingga, manajer perusahaan besar cenderung memilih metode akuntansi yang menunda pelaporan laba untuk mengurangi *political cost* oleh perusahaan.

Dengan semakin berkembangnya riset mengenai konservatisme akuntansi mengindikasikan bahwa keberadaan konservatisme dalam pelaporan keuangan memiliki peranan penting dalam praktek akuntansi. Penelitian konservatisme pada saat ini masih dibutuhkan karena untuk menjawab masalah-masalah yang masih diperdebatkan dan masalah yang telah muncul. Dalam penelitian ini penulis mencoba meneruskan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Deffa dan Siti (2012) yang menguji tentang Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi. Dalam penelitiannya ia menemukan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *Debt Covenant* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan risiko litigasi berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme pasar. Perbedaan penelitian ini dengan Deffa dan Siti (2012) adalah pertama periode penelitian yaitu 2011-2012, kedua mengganti variabel *debt covenant* dan tingkat kesulitan keuangan menjadi likuiditas dan *political cost* sebagai variabel yang mempengaruhi prinsip konservatisme. Kepemilikan manajerial berkaitan erat dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. Manajer cenderung menjadi sumber informasi mengenai kinerja perusahaan saat ini ataupun masa yang akan datang. Keterbatasan pandangan dan tanggungjawab manajer menyebabkan timbulnya masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham.

Struktur kepemilikan manajerial mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan maupun yang sudah beredar. Pada dasarnya, manajer akan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi. Maka dapat dikatakan bahwa manajerial yang akan menentukan kebijakan dan pilihan terhadap metode akuntansi termasuk konservatif.

Manajemen dengan kontrol kepemilikan besar memiliki insentif yang lebih rendah untuk melakukan *self-serving behavior* yang tidak meningkatkan nilai perusahaan dan bisa jadi memiliki lebih banyak kecenderungan untuk menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme untuk meningkatkan kualitas laba. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Deffa dan Siti (2012) menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial yang semakin tinggi atas saham yang ada dalam perusahaan akan mendorong manajer cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Adanya perasaan memiliki manajer terhadap perusahaan akan membuat manajer tidak hanya memikirkan bonus yang didapatkan apabila laba yang dilaporkan tinggi tetapi manajer lebih mementingkan kontinuitas perusahaan untuk jangka panjang.

Dyahayu Artika (2012) menjelaskan bahwa perusahaan akan semakin menerapkan prinsip akuntansi konservatif apabila kepemilikan saham yang dimilikinya didalam perusahaan tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak hanya mementingkan laba yang ditonjolkan itu besar dalam laporan keuangan tetapi lebih mementingkan kontinuitas perusahaan. Sebaliknya jika kepemilikan manajerial yang semakin rendah maka manajer cenderung kurang konservatif atau cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi karena akan mendapatkan komisi sesuai dengan besarnya laba. Hal tersebut yang akan mendorong manajer melaporkan laba yang lebih besar. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dibentuk adalah : **H₁ = Diduga Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi**

Risiko litigasi berkaitan dengan posisi kreditor dan investor sebagai pihak eksternal. Investor dan kreditor adalah pihak yang memperoleh perlindungan hukum. Munculnya biaya litigasi bisa dipicu dari perusahaan yang tidak dapat memenuhi kepentingan investor dan kreditor. Dalam rangka memperjuangkan hak-haknya investor dan kreditor dapat kapan saja melakukan litigasi dan tuntutan hukum terhadap perusahaan. Investor dan kreditor bisa saja melakukan tuntutan hukum karena informasi yang disajikan dalam laporan keuangan disajikan secara berlebihan. Maka, untuk menghindari harapan yang berlebih dari para pemakai laporan keuangan tentang kondisi keuangan perusahaan, maka perusahaan menerapkan akuntansi konservatif untuk mengurangi adanya risiko litigasi bagi perusahaan.

Risiko litigasi sebagai faktor eksternal dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif. Adanya dorongan manajer dalam menerapkan konservatisme akuntansi akan semakin kuat jika risiko ancaman litigasi pada perusahaan yang relatif tinggi. Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi dengan cara melaporkan laporan secara konservatif, karena laba yang cukup tinggi akan memiliki potensi risiko litigasi yang lebih tinggi.

Hati (2011) menjelaskan bahwa risiko litigasi berkaitan dengan posisi kreditor dan investor sebagai pihak eksternal. Untuk menghindari adanya harapan berlebihan dari pemakai laporan keuangan tentang kondisi perusahaan maka perusahaan menerapkan akuntansi konservatif. Mutmainah (2012) menjelaskan bahwa berbagai peraturan dan penegakan hukum yang berlaku dalam lingkungan akuntansi, akan menuntut manajer untuk lebih mencermati praktik-praktik akuntansi agar terhindar dari ancaman ketentuan hukum. Tuntutan penegakan hukum yang semakin ketat menimbulkan biaya litigasi jika perusahaan melakukan pelanggaran sehingga akan mendorong manajer untuk bersikap hati-hati dan cenderung lebih konservatif.

Risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan ancaman litigasi oleh *stakeholder* perusahaan yang dirugikan. Penyajian laporan keuangan yang tidak lengkap akan menimbulkan tuntutan hukum karena investor membutuhkan informasi keuangan yang akurat tentang perusahaan. Jika laporan keuangan tidak disajikan secara lengkap, tidak sesuai dengan perjanjian kontrak dengan investor, maka investor berhak melakukan tuntutan hukum. Jika penyajian laporan keuangan tidak lengkap maka akan timbul risiko litigasi yang tinggi maka hal ini memicu manajer cenderung menaikkan konservatisme karena manajer akan lebih mencermati praktik-praktik akuntansi agar terhindar dari ancaman ketentuan hukum. Sedangkan jika penyajian laporan keuangan disajikan secara lengkap, maka risiko litigasi akan menurun sehingga manajer cenderung menurunkan konservatisme. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dibentuk adalah : **H₂ = Diduga Risiko Litigasi berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dari sisi kreditor, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana jangka pendek kreditor yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlah relatif lebih banyak. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan, atau bahkan kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha.

Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang baik apabila tingkat likuiditas berada diatas standar 1:1. Dengan menentukan tingkat likuiditas yang baik merupakan suatu tindakan hati-hati dari perusahaan dalam mengantisipasi suatu keadaan. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang baik apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang wajar. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah dana yang banyak menganggur dan apabila terlalu rendah maka keselamatan perusahaan terancam. Wilyza (2013) menyatakan bahwa Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendek dengan aktiva lancar. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, karena perusahaan mampu untuk membayar kemampuan jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi memicu perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif, sedangkan dengan hutang lancar yang tinggi mendorong manajer untuk menurunkan tingkat konservatif. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dibentuk adalah : **H₃ : Diduga Likuiditas Perusahaan berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi**

Political cost mencakup semua biaya (transfer kekayaan) yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan *antitrust*, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh dan lain sebagainya. Aspek politis tidak dapat dilepaskan dari perusahaan, khususnya perusahaan besar dan strategis, karena aktivitasnya melibatkan hajat hidup orang banyak. Perusahaan yang berkecimpung dibidang penyediaan fasilitas bagi kepentingan orang banyak seperti listrik, air, telekomunikasi, dan sarana infrastruktur, secara politis akan mendapatkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Perusahaan ini justru menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya, khususnya selama periode kemakmuran tinggi.

Ukuran perusahaan dapat menimbulkan biaya politik. Perusahaan yang sangat besar didirikan dengan standar kinerja dan profitabilitas yang tinggi, akan meningkatkan biaya politis. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan berskala besar untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Sehingga penelitian Lasdi (2008) memprediksi bahwa perusahaan dengan biaya politis yang semakin besar cenderung memilih akuntansi yang lebih konservatif.

Perusahaan besar lebih sensitif daripada perusahaan kecil karena terkait dengan biaya politis dan oleh karenanya perusahaan tersebut menghadapi insentif yang berbeda dalam pemilihan prosedur metode akuntansi. Desi (2009) menyatakan bahwa para peneliti akuntansi menyatakan bahwa perusahaan besar lebih sensitif dibandingkan perusahaan kecil karena terkait dengan biaya politis yang melekat dalam perusahaan tersebut dan perusahaan menghadapi insentif yang berbeda dalam pemilihan prosedur metode akuntansi.

Perusahaan besar akan memiliki biaya politis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga manajer perusahaan besar akan melakukan prosedur metode akuntansi menurunkan laba agar biaya politis tersebut tidak meningkat, sehingga perusahaan akan lebih konservatif.

Oktomegah (2012) jika perusahaan besar mempunyai laba yang tinggi secara relatif permanen maka pemerintah mendorong untuk menaikkan pajak sehingga manajer perusahaan besar cenderung memilih metode akuntansi yang menunda pelaporan laba untuk mengurangi tanggungan *political cost*. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dibentuk adalah : **H₄ = Diduga *Political Cost* berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi**

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Pekanbaru dengan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Unit analisis dalam penelitian ini merupakan organisasi berupa seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2012.

Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah tercatat dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2012 yaitu 140 perusahaan. Pemilihan Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang representative terhadap populasi. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2012
2. Melaporkan secara publik laporan keuangan dalam tahun fiskal per 31 Desember dan telah di audit
3. Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode penelitian.
4. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang Rupiah

Berdasarkan kriteria sampel di atas, dipilihlah 34 (tiga puluh empat) perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Dependen (Y) : Konservatisme Akuntansi
2. Variabel Independen (X) : Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas dan *Political Cost*.

Konservatisme Akuntansi (Y)

Konservatisme dengan nilai akrual (Y_1) diukur dengan menggunakan selisih dari laba bersih dikurangi arus kas operasi ditambah biaya depresiasi dan dideflasikan oleh rata-rata total aset. Nilai yang digunakan sebagai proksi dari tingkat konservatisme adalah nilai rata-rata selama dua tahun dengan nilai tengah pada periode t, dikali dengan negatif satu untuk memastikan bahwa nilai yang positif mengindikasikan konservatisme yang lebih tinggi (Ratna Wardhani, 2008).

Akrual depresiasi dikeluarkan karena merupakan akrual positif yang akan membalik ketika aset tetap diperoleh dan tidak tertangkap dalam perbedaan antara laba dan aliran kas. Ukuran konservatisme ini dikalikan -1, sehingga semakin besar nilai positif rasio, adalah semakin konservatif.

Struktur Kepemilikan Manajerial (X_1)

Struktur Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$

Risiko Litigasi (X_2)

Dalam penelitian ini litigasi diproksikan dengan penyajian informasi laporan keuangan yang lengkap dengan variabel *dummy* yaitu:

1 = jika penyajian laporan keuangan dengan lengkap

0 = jika penyajian laporan keuangan tidak lengkap

Likuiditas (X_3)

$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\ %$

Political Cost (X_4)

Natural logaritma (Ln) . nilai total aset perusahaan

Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) dan regresi linier berganda serta pengujian hipotesis (koefisien determinasi, uji F, uji t). Hubungan antara struktur kepemilikan manajerial, risiko litigasi, likuiditas, *political cost* terhadap konservatisme akuntansi diukur dengan persamaan :

$$Y = a + b_1 Skm + b_2 Rl + b_3 L + b_4 Pc$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 hingga 2011. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria tertentu. Setelah melalui proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan setiap tahunnya. Penelitian ini menggunakan 68 data observasi yang berasal dari perkalian 34 perusahaan dua tahunnya selama periode penelitian tahun 2010 hingga 2011 sebanyak dua tahun.

Hasil Analisis Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Dari hasil analisis deskriptif, menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) adalah 68. Rata-rata konservatisme adalah sebesar -0,316971 menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki tingkat konservatisme yang rendah. Tingkat konservatisme tertinggi adalah -0,41402443 sedangkan nilai konservatisme terendah adalah -0,98134 dengan nilai standar deviasi 0,249.

Mengenai uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis *normal probability plot*, serta uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (I-Sample K-S)*. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Pada grafik *normal probability plot*, titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Pada uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*, nilai *asymptotic significance* sebesar 0,365 ($>0,05$). Uji multikolinearitas yang digunakan adalah dengan melihat VIF (*variance-inflating factor*) dan *Tolerance (1/VIF)*. Jika nilai VIF disekitar angka 1 dan nilai tolerance mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Dari hasil uji tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah multikorelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji scatterplot. Hasil uji tersebut menunjukkan adanya pola menyebar yang menunjukkan bahwa model regresi bebas dari Heterokedastisitas karena dalam mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil uji tersebut menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson adalah 1,709 terletak diantara -2 sampai +2.

Hasil Uji Hipotesis Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.257	.565		-2.226	.030
	Struktur_Kepemilikan_Manajerial	.318	.422	.091	.753	.454
	Risiko_Litigasi	.156	.133	.148	1.170	.246
	Likuiditas	.045	.011	.454	3.922	.000
	Political_cost	.029	.020	.199	1.448	.153

a. Dependent Variable: Konservatisme

Dengan memperhatikan rumus :

$$Y = a + b_1 \text{ Skm} + b_2 \text{ Rl} + b_3 \text{ L} + b_4 \text{ Pc}$$

Keterangan :

Skm : Struktur Kepemilikan Manajerial

Rl : Risiko Litigasi

L : Likuiditas

Pc : *Political Cost*

Maka, hasil perumusan yang baru adalah :

$$Y = -1,257 + 0,318 \text{ Skm} + 0,156 \text{ Rl} + 0,045 \text{ L} + 0,029 \text{ Pc}$$

Persamaan diatas memperlihatkan arah hubungan yang ditimbulkan oleh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Struktur kepemilikan manajerial memiliki arah hubungan yang positif sebesar 0,318 yang memperlihatkan semakin besarnya struktur kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap semakin tingginya tingkat konservatisme. Dengan asumsi setiap kenaikan struktur kepemilikan manajerial sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan pada tingkat konservatisme sebesar 0,318% dan penurunan struktur kepemilikan manajerial sebesar 1% akan menyebabkan penurunan pada tingkat konservatisme sebesar 0,318%.
2. Risiko litigasi memiliki arah hubungan yang positif sebesar 0,156 menandakan adanya risiko litigasi akan berpengaruh terhadap semakin besarnya tingkat konservatisme
3. Likuiditas memiliki arah hubungan positif sebesar 0,045 yang memperlihatkan semakin besarnya tingkat likuiditas perusahaan akan berpengaruh terhadap semakin tingginya tingkat konservatisme. Dengan asumsi setiap kenaikan likuiditas sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan pada tingkat konservatisme sebesar 0,045%, dan jika terjadi penurunan tingkat likuiditas sebesar 1% akan menyebabkan penurunan 0,045% pada tingkat konservatisme.

4. *Political cost* memiliki arah hubungan yang positif sebesar 0,029 yang memperlihatkan semakin besarnya *political cost* akan berpengaruh terhadap semakin tingginya tingkat konservatisme. Dengan asumsi setiap kenaikan *political cost* sebesar 1% akan menyebabkan penurunan pada tingkat konservatisme sebesar 0,029%, dan jika terjadi penurunan *political cost* sebesar 1% akan menyebabkan penurunan pada tingkat konservatisme sebesar 0,029%.

Acuan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah :

- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha (0,05)$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima
- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha (0,05)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan melihat hasil SPSS pada Tabel 4.11 dan memperhatikan t tabel yang dilihat pada tabel t 0,025 (0,05 : 2), dengan $Df = (n-k-1) = 63$. Nilai t tabel diperoleh sebesar 2,2962. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme

Hipotesis pertama yang diajukan adalah :

H_0 : Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme

H_1 : Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat diperhatikan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 : Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Model	B	T	Sig.	Hasil
Struktur Kepemilikan Manajerial	0,091	0,753	0,454	Tidak Berpengaruh

Sumber : Diolah dari SPSS

Dengan mempertimbangkan bahwa : $t\text{-hitung} = 0,753$ dan $p \text{ value} = 0,454$. Maka : $t\text{-hitung} (0,753) < t\text{-tabel} (2,2962)$ dan $p \text{ value} (0,454) > \alpha (0,05)$. Kesimpulannya, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, struktur kepemilikan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian, semakin besar kecilnya struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nugroho (2012). Hal ini disebabkan karena setiap aktivitas dan pengambilan keputusan diperusahaan yang diambil dengan kepemilikan manajerial akan berbeda dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial. Hasil penelitian Wardhani (2008) menyatakan bahwa pengukuran konservatisme menggunakan ukuran akrual, tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap tingkat konservatisme. Dengan pengukuran konservatisme secara akrual akan mempengaruhi belum terlaksanakannya fungsi monitoring dalam proses laporan keuangan.

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Tingkat Konservatisme

Hipotesis kedua yang diajukan adalah :

H_0 : Risiko Litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme

H_2 : Risiko Litigasi berpengaruh terhadap konservatisme

Hasil pengujian hipotesis kedua tentang pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme dapat diperhatikan pada tabel 2:

Tabel 2 : Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Model	B	T	Sig.	Hasil
Risiko Litigasi	0,148	1,170	0,246	Tidak Berpengaruh

Sumber : Diolah dari SPSS

Dengan mempertimbangkan bahwa: $t\text{-hitung} = 1,170$ dan $p\text{ value} = 0,246$. Maka : $t\text{-hitung} (1,170) < t\text{-tabel} (2,2962)$ dan $p\text{ value} (0,246) > \alpha (0,05)$. Kesimpulannya, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, risiko litigasi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian, ada atau tidaknya risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Nugroho (2012) tentang Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Tidak berpengaruhnya risiko litigasi terhadap konservatisme dapat terjadi karena risiko litigasi yang diukur dengan penyajian laporan keuangan yang lengkap atau tidak. Risiko litigasi yang muncul dapat disebabkan oleh faktor lain selain penyajian laporan keuangan tidak lengkap yaitu penyajian laporan keuangan secara overstate yang menyebabkan laba perusahaan yang sangat tinggi.

Pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Konservatisme

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah :

H_0 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme

H_1 : Likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme

Hasil pengujian hipotesis ketiga tentang likuiditas terhadap konservatisme dapat diperhatikan pada tabel 3.

Tabel 3 : Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Model	B	T	Sig.	Hasil
Likuiditas	0,454	3,922	0,000	Berpengaruh

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Dengan mempertimbangkan bahwa : $t\text{-hitung} = 3,922$ dan $p\text{ value} = 0,000$. Maka : $t\text{-hitung} (3,922) > t\text{-tabel} (2,2962)$ dan $p\text{ value} (0,000) < \alpha (0,05)$. Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, likuiditas terbukti berpengaruh signifikan terhadap konservatisme pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian, besar kecilnya likuiditas perusahaan mempengaruhi tingkat konservatisme perusahaan.

Pengaruh *Political cost* terhadap Tingkat Konservatisme

Hipotesis keempat yang diajukan adalah :

H_0 : *Political cost* tidak berpengaruh terhadap konservatisme

H_4 : *Political cost* berpengaruh terhadap konservatisme

Hasil pengujian hipotesis keempat tentang *political cost* terhadap konservatisme dapat diperhatikan pada Tabel 4 :

Tabel 4 : Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Model	B	T	Sig.	Hasil
<i>Political cost</i>	0,199	1,448	0,153	Tidak berpengaruh

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Dengan mempertimbangkan bahwa : $t\text{-hitung} = 1,488$ dan $p\text{ value} = 0,153$. Maka : $t\text{-hitung} (1,448) < t\text{-tabel} (2,2962)$ dan $p\text{ value} (0,153) > \alpha (0,05)$. Kesimpulannya H_0 diterima dan H_4 ditolak. Dengan demikian, *political cost* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian besar kecilnya *political cost* tidak mempengaruhi tingkat konservatisme perusahaan. Tidak berpengaruhnya *political cost* terhadap konservatisme dapat terjadi karena *political cost* dapat diprosikan selain dari aset perusahaan yaitu dari tingkat pendapatan atau penjualan perusahaan karena hal itu yang akan mempengaruhi besar kecilnya pembayaran pajak perusahaan. Hal tersebut akan membuat pemerintah mendorong perusahaan untuk membayar pajak yang tinggi seiring dengan laba yang tinggi yang dihasilkan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh struktur kepemilikan manajerial, risiko litigasi, likuiditas, dan *political cost* terhadap konservatisme pada perusahaan manufaktur pada periode 2011 dan 2012. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme pada perusahaan manufaktur.
2. Risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme pada perusahaan manufaktur.

3. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme pada perusahaan manufaktur.
4. *Political cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme pada perusahaan manufaktur.

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi para peneliti selanjutnya untuk menambahkan periode pengamatan penelitian.
2. Mengembangkan penelitian ini menggunakan ukuran lain dari konservatisme agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Misalnya dengan *accrual measure* atau *earning/stock measure*.
3. Menggunakan sampel tidak hanya pada perusahaan manufaktur tetapi dapat dikembangkan dengan mengambil sampel dari kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasil penelitian semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariyani, Desi., dan Sari, Chyntia. Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jurnal AKPM Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ahmed, Anwer S. and Scott Deullman. 2007. *Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis. Journal of Accounting and Economics*. (<http://papers.ssrn.com>)
- Hati, Lia Alfiah Dinanar.2011. Telaah Literatur tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, volume 8 nomor 2, halaman 138-148. Madiun: Pendidikan Ekonomi Akuntansi IKIP PGRI Madiun
- Basu, S. 1997. The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of Accounting and Economics* 24 (June): 3-37
- Daljono, Wilyza Purnama H., 2013. Pengaruh Ukuran perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 2 Nomor 3, halaman 1-11
- Dwi Nugroho, Okta., dan Indriana T.L , Dian, 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi, Juraksi Volume 1 Nomor 2, Februari, halaman 63-80.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri, 2007. Teori Akuntansi.Edisi 3.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Givoly,D., dan Hayn, C.2000. *The Changing Time Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?*, *Journal of Accounting and Economics* 29 Juni : 287-320.

- Hanafi, Mamduh M., 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : BPFPE.
- Juanda, Ahmad., 2007. “Perilaku Konservatif Pelaporan Keuangan dan Risiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia”, Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lafond, Ryan., and Watt, Ross L., 2007. *The Information Role of Conservatism, Journal Accounting and Economics*. (<http://ssrn.com/abstract=921619>)
- Lasdi, Lodovicus., 2008. Perilaku Manajemen Laba Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi Berbeda atau Sama , Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 1, Nomor 2, Agustus. Halaman 109-125
- Mutmainah, Siti., dan Agung Nugroho, Deffa, 2012. “ Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi”, *Diponegoro Journal Of Accounting volume 1 Number 1*. Halaman 1-13
- Nugroho, Yanuar., 2012. Konservatisme Dalam Teori Keagenan, www.yanuar-nugroho.blogspot.com/2012/07/akuntansi-konservatisme.html?m=1.com. Oktober, 25, 2013.
- Oktomegah, Calvin., 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi-Vol 1, No 1, Januari. Halaman 36-42
- Soewardjono. 2005. Teori Akuntansi. *Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung:Alfabeta
- Wardhani, Ratna., 2008. “Tingkat Konservatisme Akuntansi Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance”, Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Watts, R.L., 2002, Conservatism in Accounting, Part I: Explanations and Implications. *Working Paper No.FR 02_21*, University of Rochester.
- Watts, R.L., 2003, Conservatism in Accounting, Part II : Evidence and Research Opportunities. *Working Paper No. FR 03_25*, University of Rochester.
- Wijayanti, Provita., dan Arif Bahaudin, Ahmad., 2009. “Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia “, Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.